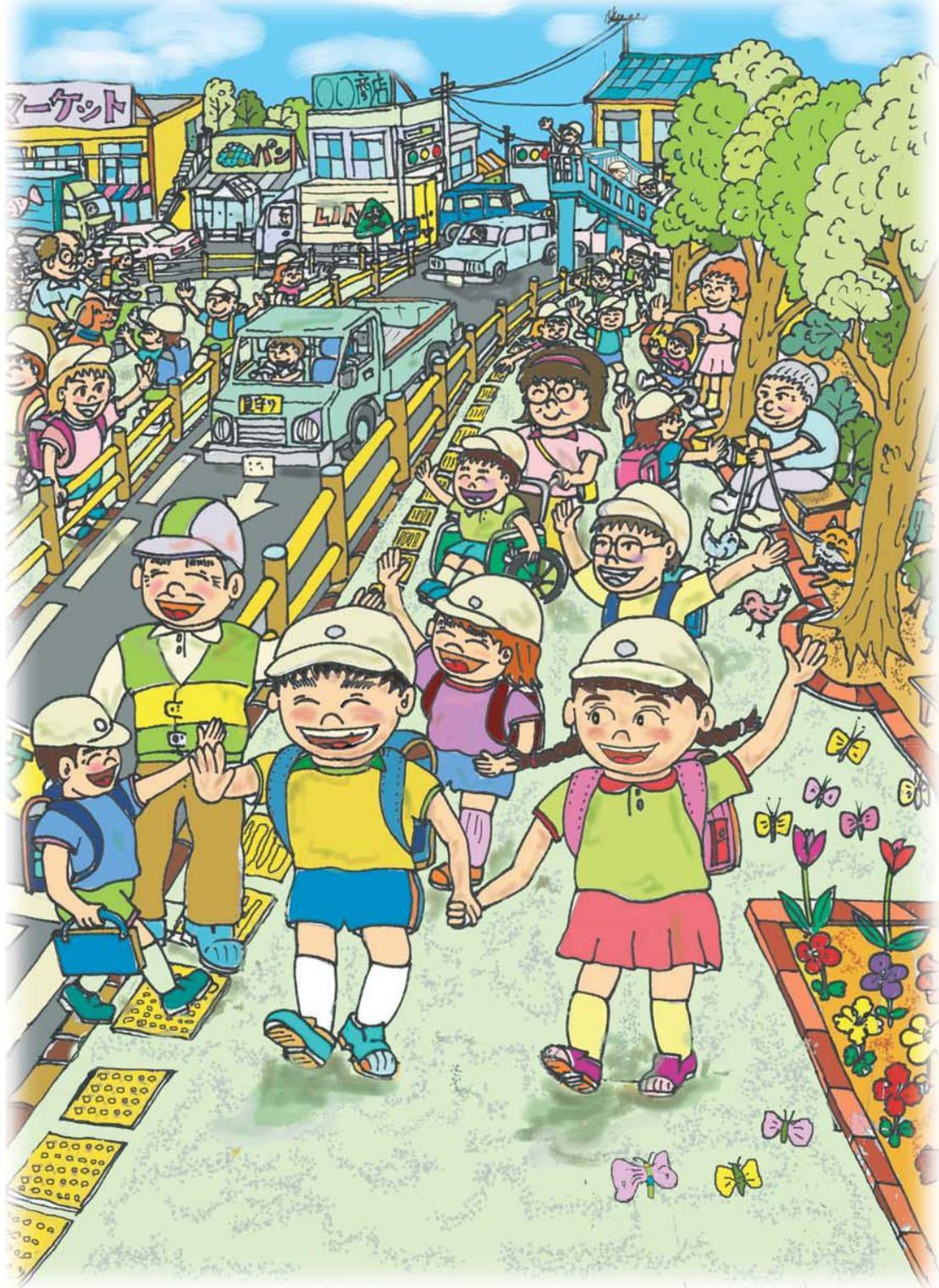


Senyuman



Kelas 1 & 2

Daftar Isi

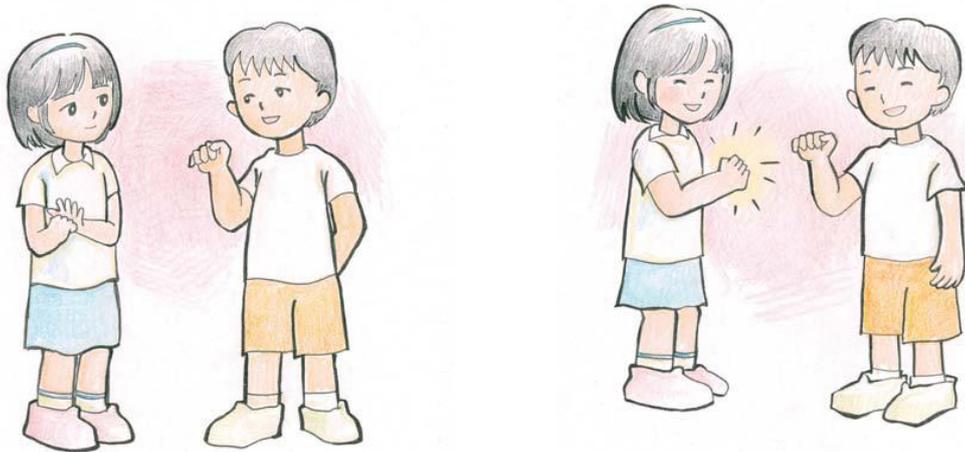
①	Bermain dengan riang	1
②	Ada apa?	2
③	Darmawisata yang menyenangkan	4
④	Seperti mimpi	6
⑤	Kenapa ya?	8
⑥	Menjaga rumah	10
⑦	(Menyebarkan kebahagiaan)	(12)
⑧	Bermain bersama	14
⑨	Bunga Matahari Haruka	16
⑩	Kakek Nenek pengawas	18

Angka lingkaran berwarna [Biru...Kelas1](#)

[Merah...Kelas 1 & 2](#) [Hijau... Kelas 2](#)

Bermain dengan riang

Berteman Suit



Permainan ambil kursi



Ada apa?

“Selamat pagi!”

“.....”

Yuu-kun yang selalu menyapa dengan lantang dan ceria entah kenapa hari ini terlihat lesu.



”Ada apa?” aku bertanya.

”Aku belum bisa main lompat tali. Sejak kemarin aku terus berlatih sendiri tetapi masih belum bisa juga.” ujanya sampai hampir menangis.

”Kalau begitu, yuk kita latihan bersama.” Begitu mendengar jawabanku seketika mukanya langsung berseri-seri.



Darmawisata yang menyenangkan

“Ayo kejar sampai sini.”



②

①



“Yuk kita bermain dan tetap mematuhi peraturan ya”

“Iya”

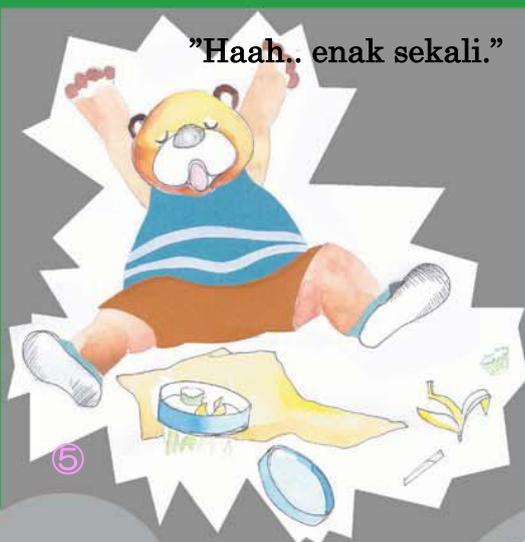
“Ayo semua, main kejar-kejaran yuk.”



③

”Waaa. ketangkap tidak?”

”Haah.. enak sekali.”



⑤

④



”Yuk kita makan bekal.”

”Hore!”

”Perutku sudah lapar.”

”Beruang cepat sekali ya.”



⑥

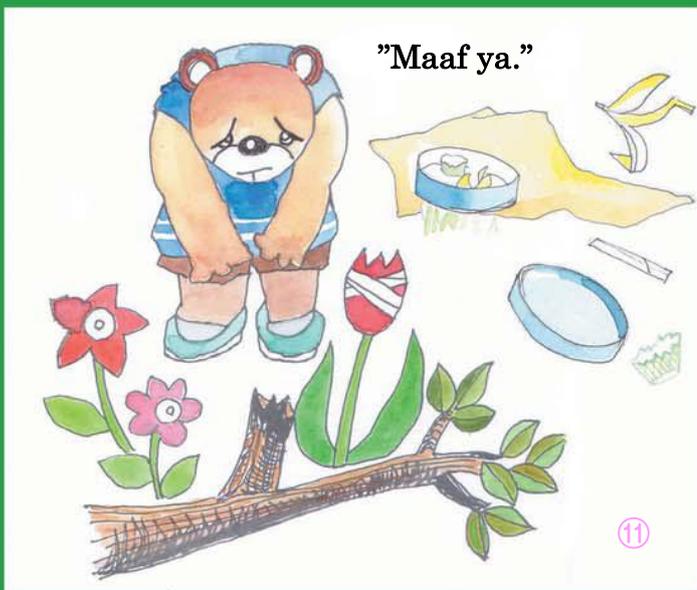


"Huaa.. aku tidak mau jadi kotor."

"Waaaa...."



"ngngngng.." "ngngngng.."
"hiks.." "hiks.."



"Maaf ya."



"Haah.. ternyata mimpi.."



"Yuk, kumpul lagi."



Seperti Mimpi

Pak Guru..

Akhirnya aku bisa menyelam.

Kemarin aku siram airmataku dengan penyiram air.

Hari ini seperti khayalan.



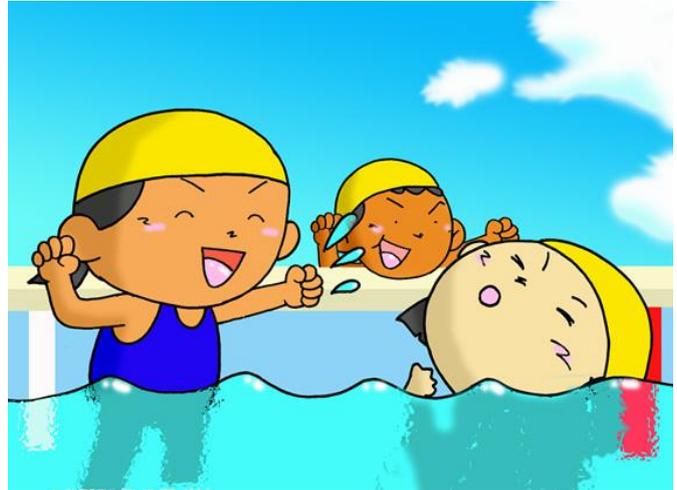
Sambil berdebar-debar aku masuk ke dalam air.

Waktu berenang dengan yang lain, aku merasa bisa menyelam.

Satu, dua, tiga..

Tarik nafas dalam-dalam.

Akhirnya saya coba menyelam
sampai kepala atas masuk ke air.



”Wah, hebat ya!” kata Mai.

Air mata seperti mau keluar.

Shingo juga mengacungkan tanda
'peace'.

Aku juga ikut mengacung 'peace'.

Pak Guru, seperti mimpi.





Kenapa ya?

Tadi main dengan teman-teman di taman.
Senang sekali loh.
Tapi jadi kotor sekali deh.

Kakek saat melihat bajuku berkata,
"Kalau jadi anak perempuan, harus sopan."
Kenapa ya selalu dibilang "Kalau jadi anak
perempuan harus sopan" ..?

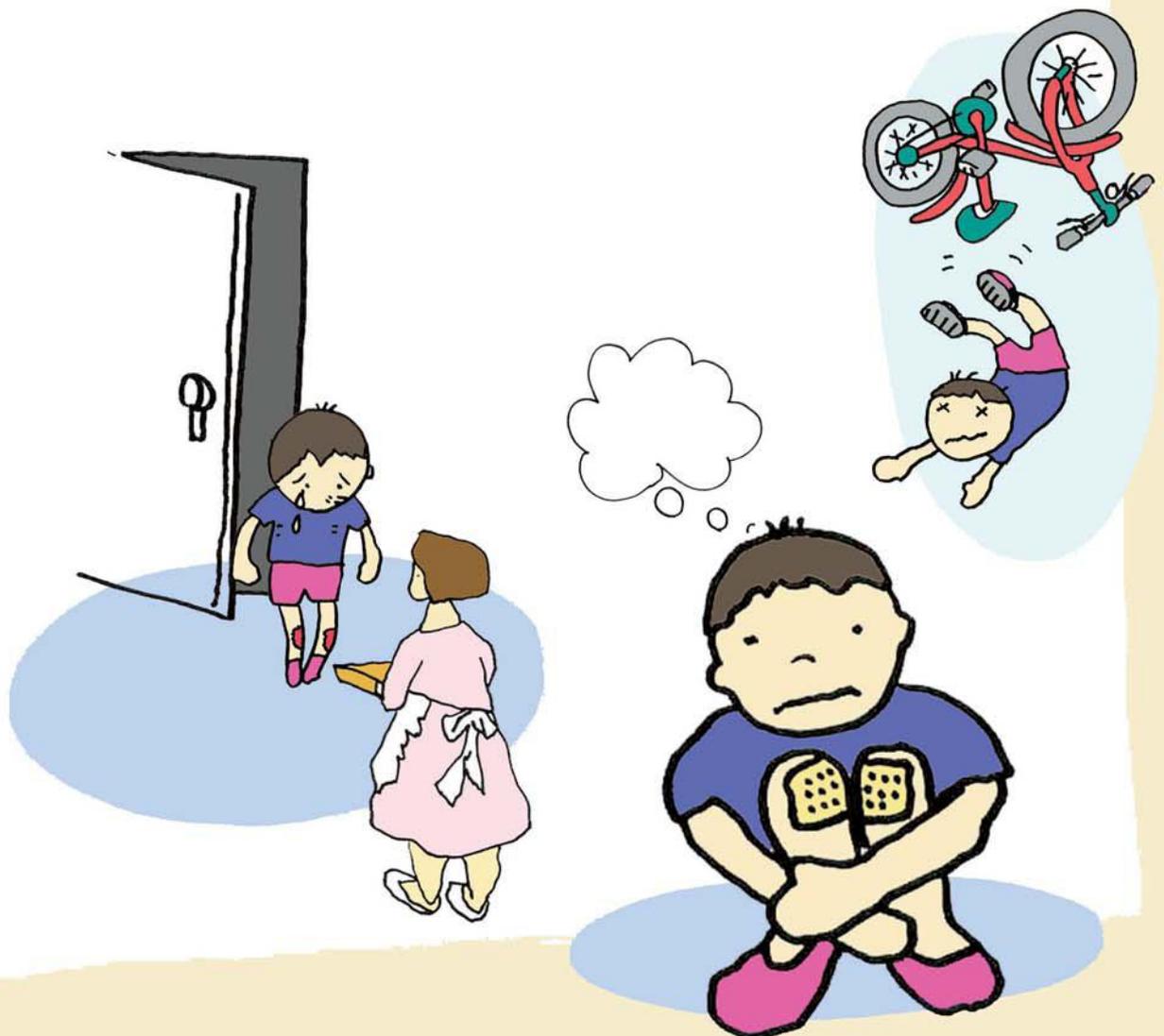


Aku baru jatuh dari sepeda.

Karena sakit, aku pulang ke rumah sambil
menangis.

Kata Ibu, "Kalau jadi anak laki-laki harus lebih
kuat ya."

Kenapa ya kalau jadi anak laki-laki harus kuat?



Menjaga Rumah

Aku kadang-kadang menjaga rumah sendirian malam-malam.

Karena Ibu kadang-kadang sibuk di kantor.

Setelah makan makan, aku menonton tv atau bermain.

Kira-kira sampai jam 9 atau 10 malam aku menunggu Ibu pulang.



Kadang-kadang di hari berikutnya aku pergi ke sekolah sambil mengantuk.

Tapi aku berusaha keras bangun pagi.

Aku tidak suka terlambat datang.

Aku suka pergi ke sekolah.

Dengan banyak mengacungkan tangan

Aku berusaha hingga benar-benar bersemangat kembali.



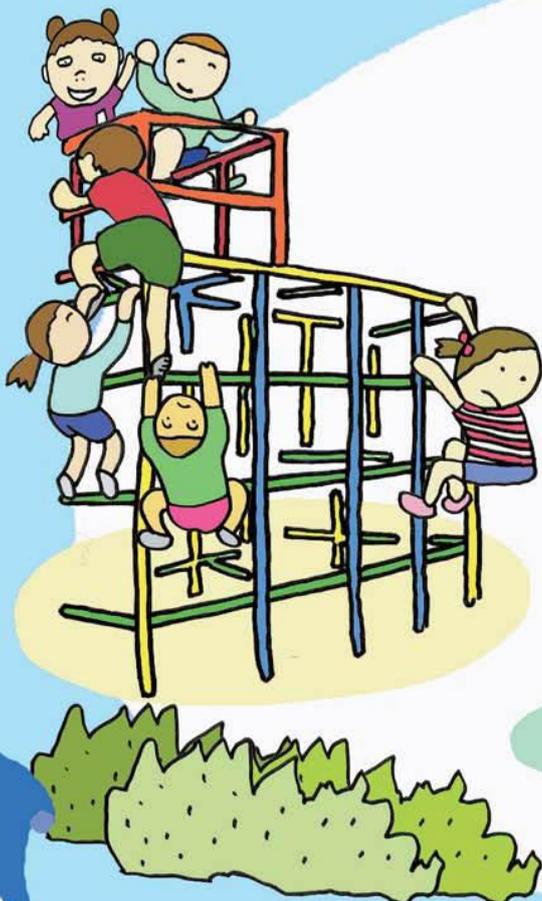
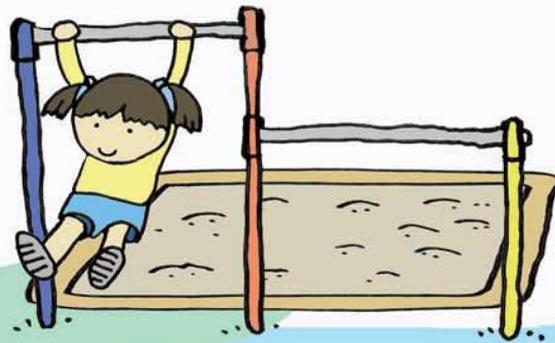
Bermain bersama



③ "Tidak boleh!"

① "Mau main sama-sama?"

② "Yuk!"



Hari berikutnya.

"Main sama-sama yuk!"



"Sebaiknya bagaimana ya?"



Bunga Matahari Haruka

Apakah teman-teman tahu Bunga Matahari Haruka?

Haruka Kato adalah seorang murid kelas 6 SD yang meninggal dunia tertimpa reruntuhan rumah saat terjadi gempa besar di sebuah kota di Kobe.

Musim panas tahun itu di halaman rumah Haruka bermekaran banyak bunga Matahari.

Biji bunga Matahari itu rencananya akan diberikan untuk burung-burung nuri yang lucu oleh Haruka.

Akibat gempa, biji-biji bunga matahari berhamburan keluar.

”Haruka telah kembali dan menjadi bunga matahari.”

kata semua orang sambil menangis.



Orang-orang menanam benih (Kota Kobe)



Bunga Matahari Haruka yang dipelihara hingga besar (Kota Kobe)

Keluarga dan penduduk sekitar rumah Haruka mengumpulkan benih bunga matahari itu. Kemudian benih-benih itu ditanam di sekitar pemukiman, dan di tahun berikutnya banyak bermekaran bunga matahari. Bunga matahari ini menceriakan hidup warga yang kehilangan banyak hal akibat gempa bumi. Sejak saat itu, Bunga Matahari Haruka telah memberi banyak kekuatan untuk masyarakat Jepang dan luar negeri.



Bunga Matahari Haruka mekar dengan lebat



Benih yang banyak dari biji Bunga Matahari Haruka



Benih yang ditanam di halaman Taman Kanak-kanak (Kota Kesenuma, Prefektuf Miyagi)

Kakek Nenek Pengawas

Hari ini sepulang sekolah,

"Selamat pulang sekolah."

"Hari ini di sekolah apakah banyak hal yang menyenangkan di sekolah?"

"Hati-hati di jalan ya."

Pak Tanaka dan Ibu Yamakawa menyapa kami sambil tersenyum.

Mereka adalah Kakek dan Nenek pengawas.

Setiap hari mereka mengawasi kami baik saat cerah maupun hujan.

Pada suatu hari, aku beradu mulut dengan sahabatku Ken.

Karena tidak ingin berbicara dengan siapapun, aku cepat-cepat berjalan pulang ke rumah sambil menunduk.

"Selamat pulang sekolah" terdengar suara Ibu Yamakawa yang lembut.

"Sepertinya capek ya?" ujar Pak Tanaka.

Mendengar itu, aku semakin cepat mengayunkan langkah.



Saat sebelum makan malam, Ken menelepon dan kami memperbaiki kembali.

Kami berjanji akan bermain bersama besok.

Karena senang, hatiku pun menjadi tenang.

Namun sepanjang makan, aku teringat wajah tersenyum Ibu Yamakawa dan teman-teman.

Sampai selesai makan pun masih terngiang di kepala.

Hari berikutnya sepulang sekolah, Ibu Yamakawa dan Pak Tanaka udah menunggu sambil tersenyum seperti biasanya.

"Selamat pulang sekolah"

"Hari ini di sekolah banyak hal yang menyenangkan ya?" tanya mereka sambil tersenyum.

Aku pun melihat ke arah Ibu Yamakawa dan Pak Tanaka sebentar.

"Ya, sangat menyenangkan!" jawabku dengan lantang.

